

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar belakang masalah**

Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. bank berfungsi sebagai lembaga yang menjadi perantara antara masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana dan memberikan jasa-jasa lainnya, sehingga bank membutuhkan modal yang cukup untuk menjalankan fungsinya tersebut.

Aspek permodalan merupakan salah satu hal penting yang perlu mendapat perhatian manajemen dalam pengelolaan bank. Modal yang dimiliki suatu bank berfungsi menyerap resiko dan kerugian yang dialami oleh bank sehingga bank dituntut untuk memiliki modal yang cukup dalam arti mampu menyerap risiko maupun kerugian. Solvabilitas merupakan salah satu faktor penting bagi bank terutama pada rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang mencakup tentang permodalan yang dimiliki oleh bank.

Akibat dari perolehan-perolehan laba maka modal inilah yang digunakan untuk menutupinya sebagai antisipasi terjadinya risiko yang dialami oleh bank dan modal minimum yang harus disediakan oleh seluruh bank adalah 8% (delapan persen) dari aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Devisa *Go Public* di Indonesia yang mengalami trend peningkatan

maupun penurunan dalam Capital Adequacy Ratio (CAR). Pada tabel tersebut diketahui bahwa selama tahun 2013 (triwulan I) sampai dengan tahun 2017 (triwulan IV) terdapat bank yang mengalami penurunan rata-rata trend CAR, dimana CAR suatu bank seharusnya mengalami trend peningkatan.

**TABEL 1. 1**  
**PERKEMBANGAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)**  
**BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa GO PUBLIC**  
**PERIODE TAHUN 2013 – 2017**  
**(dalam Presentase)**

No	NAMA BANK	2013	2014	Tren	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	Rata-rata CAR	Rata-rata Tren
1	PT.Bank Artha Graha, Tbk.	15,82	15,76	-0,06	15,20	-0,56	19,92	4,72	17,59	-2,33	16,86	3,52
2	PT BANK Artos Indonesia, Tbk.	25,67	14,98	-10,69	19,19	4,21	23,4	4,21	20,85	-2,55	20,82	-2,91
3	PT.Bank Agris, TBK	17,86	17,58	-0,28	17,34	-0,24	16,84	-0,50	17,02	0,18	17,33	-0,98
4	PT.Bank Bukopin, Tbk.	15,12	14,21	-0,91	13,56	-0,65	15,03	1,47	15,70	0,67	14,72	0,08
5	PT.BANK BUMI ARTA, Tbk.	16,99	15,07	-1,92	25,58	10,51	25,15	-0,43	25,77	0,62	21,71	8,32
6	PT. BANK BRI Agroniaga, Tbk	21,60	19,06	-2,54	21,22	2,16	23,68	2,46	31,29	7,61	23,37	3,98
7	PT.Bank Capital Indonesia, Tbk.	20,13	16,40	-3,73	17,70	1,30	20,64	2,94	20,86	0,22	19,15	0,57
8	PT.Bank Central Asia, Tbk.	15,66	16,86	1,20	18,65	1,79	21,90	3,25	23,62	1,72	19,34	6,67
9	PT.Bank CIMB Niaga, Tbk.	15,38	15,39	0,01	16,16	0,77	17,71	1,55	18,60	0,89	16,65	2,55
10	PT.Bank Danamon Indonesia, Tbk.	17,48	18,17	0,69	20,84	2,67	22,30	1,46	23,81	1,51	20,52	5,20
11	PT. Bank ganesha, tbk.	13,91	14,51	0,60	14,40	-0,11	34,93	20,53	33,84	-1,09	22,32	20,75
12	PT. Bank Harda Internasional, Tbk	17,09	14,85	-2,24	22,06	7,21	21,65	-0,41	21,18	-0,47	19,37	4,44
13	PT. Bank Ina Perdana, Tbk	17,15	25,06	7,91	21,41	-3,65	30,74	9,33	72,52	41,78	33,38	24,04
14	PT Bank Jtrust Indonesia Tbk	14,03	13,58	-0,45	15,49	1,91	0,00	-15,49	0,00	0,00	8,62	-14,03
15	PT. Bank maspion indonesia, tbk.	21,26	21,04	-0,22	16,9	-4,14	20,25	3,35	24,17	3,92	20,72	-0,03
16	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	11,19	12,74	1,55	12,97	0,23	13,34	0,37	12,55	-0,79	12,56	1,95
17	PT Maybank Indonesia Tbk	13,34	16,01	2,67	14,46	-1,55	0,00	-14,46	17,71	17,71	12,30	-8,91
18	PT Bank Mega Tbk	15,74	15,23	-0,51	22,85	7,62	26,21	3,36	25,00	-1,21	21,01	10,17
19	PT Bank MNC Internasional Tbk	13,09	17,79	4,70	17,83	0,04	19,54	1,71	17,76	-1,78	17,20	6,01
20	PT. Bank Mitraniaga, Tbk	26,79	19,99	-6,80	13,02	-6,97	18,23	5,21	17,86	-0,37	19,18	-8,65
21	PT. Bank Nationalnobu, Tbk.	106,25	53,35	-52,90	30,31	-23,04	27,51	-2,80	26,86	-0,65	48,86	-78,90
22	PT. Bank nusantara parahyangan, tbk.	15,91	16,38	0,47	17,72	1,34	19,79	2,07	19,62	-0,17	17,88	3,84
23	PT Bank OCBC NISP Tbk	19,28	18,74	-0,54	17,32	-1,42	18,28	0,96	17,71	-0,57	18,27	-1,14
24	PT Bank Of India Indonesia Tbk	15,28	15,27	-0,01	23,86	8,59	0,00	-23,86	0,00	0,00	10,88	-15,28
25	PT. Bank Permata, Tbk	14,28	13,58	-0,70	15,00	1,42	15,64	0,64	18,84	3,20	15,47	2,16
26	PT Bank PAN Indonesia, Tbk	14,28	13,58	-0,70	15,00	1,42	15,64	0,64	18,84	3,20	15,47	2,16
27	PT. Bank QNB Indonesia, Tbk	24,4	19,01	-5,39	17,54	-1,47	12,38	-5,16	13,65	1,27	17,40	-11,70
28	PT. Bank Sinarmas, Tbk	21,82	18,38	-3,44	14,37	-4,01	16,70	2,33	16,84	0,14	17,62	-5,09
29	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	22,97	23,45	0,48	24,40	0,95	25,31	0,91	25,23	-0,08	24,27	2,32
30	PT. Bank Victoria Internasional, Tbk	18,20	18,35	0,15	19,30	0,95	24,58	5,28	18,25	-6,33	19,74	4,80
31	PT.Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	12,31	29,59	17,28	19,78	-9,81	18,71	-1,07	24,44	5,73	20,97	7,83
32	PT.Bank Yudha Bhakti, Tbk.	16,91	14,43	-2,48	13,09	-1,34	23,25	10,16	20,82	-2,43	17,70	5,73
33	PT. Bank dinar indonesia, tbk.	39,47	20,9	-18,57	34,21	13,31	26,26	-7,95	27,85	1,59	29,74	-12,81
34	PT. Bank China Construction, Tbk	14,68	14,15	-0,53	16,39	2,24	19,43	3,04	16,26	-3,17	16,18	3,96
35	PT. Bank Mestika Dharma, Tbk	27,41	26,91	-0,50	28,02	1,11	34,51	6,49	34,86	0,35	30,34	7,19
	rata-rata	20,82	18,58	-2,24	18,95	0,37	19,70	0,75	21,65	1,95	19,94	-0,63

sumber : otoritas jasa keuangan.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata-tren negatif sebesar -0,63 namun apabila dilihat lebih jauh ternyata masih terdapat 12 bank yang mengalami penurunan tren selama periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017 bank-bank yang mengalami penurunan CAR adalah BANK ARTOS INDONESIA, TBK sebesar -2,91 persen,, BANK AGRIS, TBK sebesar -0,98persen , BANK JTRUST INDONESIA TBK sebesar -14,03 persen, BANK MASPION INDONESIA sebesar -0,03persen , MAYBANK INDONESIA,TBK sebesar -8,91persen, BANK MITRANIAGA,TBK sebesar -8,65persen , BANK NATIONALNOBU, TBK sebesar 78,90 persen , BANK OCBC NISP TBK sebesar -1,14 persen, BANK OF INDIA INDONESIA TBK sebesar -15,28 persen, BANK QNB INDONESIA,TBK sebesar -11,70persen ,BANK SINARMAS sebesar -1,24 persen, BANK DINAR INDONESIA sebesar -12,81 persen. Dapat disimpulkan bahwa bank umum swasta nasional devisa go public mengalami permasalahan pada CAR, sehingga disini peneliti ingin mengetahui apa penyebab penurunan CAR pada bank umum swasta nasional devisa go public.

Dengan adanya fenomena ini menunjukan bahwa masih ada masalah pada CAR yang terjadi pada Bank Umum Swata Nasional Devisa *go public* sehingga perlu dilakukan kajian penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan CAR. Hal ini yang melatarbelakangi dilakukan penelitian ini yaitu penelitian tentang CAR.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi CAR adalah pada kinerja keuangan suatu bank yang meliputi aspek likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Kinerja aspek likuiditas bank yaitu "kinerja yang menunjukkan kemampuan bank dalam menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo". Kasmir (2012:315). dalam kinerja likuiditas yang digunakan yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

LDR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LDR mengalami pengaruh positif terhadap CAR, Hal ini terjadi apabila LDR meningkat, maka akan terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga(DPK). LDR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, hal ini terjadi apabila LDR meningkat, maka akan terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan dana pihak ketiga(DPK). Peningkatan LDR ini akan menyebabkan ATMR yang meningkat dengan asumsi modal bank tetap maka mengakibatkan CAR akan menurun.

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya pada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. IPR mengalami pengaruh yang positif terhadap CAR, Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan pada surat-surat berharga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya akan

terjadi peningkatan pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan modal juga dengan asumsi ATMR tetap mengakibatkan CAR akan meningkat. IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika IPR meningkat maka akan mengindikasikan telah terjadi peningkatan pada investasi surat berharga dengan presentase lebih besar dibanding persentase dana pihak ketiga (DPK). Peningkatan IPR ini akan menyebabkan ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap maka menyebabkan CAR menurun.

LAR merupakan rasio untuk mengukur besarnya kredit yang diberikan bank dengan besarnya total aset yang dimiliki oleh bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. LAR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. LAR mengalami pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini akan terjadi apabila LAR meningkat, berarti terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan oleh suatu bank dengan memiliki persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aset yang dimiliki oleh suatu bank. Peningkatan LAR ini akan mengakibatkan peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding pendapatan bunga, sehingga laba bank akan naik dan modal juga naik dengan asumsi ATMR tetap maka CAR bank akan meningkat. LAR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, karena jika LAR suatu bank meningkat berarti mengindikasikan terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan total aset yang dimiliki

bank. Peningkatan LAR ini mengakibatkan ATMR meningkat dengan asumsi modal bank tetap maka menyebabkan CAR akan menurun.

Menurut Mudrajat kuncoro dan Suhardjo (2012:519), “kualitas aset merupakan kualitas aset sehubungan dengan resiko kredit yang dihadapi bank sebagai akibat dari pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, dengan menentukan tingkat kolektibilitasnya termasuk lancar, kurang lancar, diragukan atau macet.

Kualitas aktiva dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan Non Performing Loan (NPL). APB memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan produktif bermasalah dengan mengalami persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, bank harus mempunyai penyediaan biaya cadangan yang lebih besar sementara pendapatan menurun. Sehingga laba pada suatu bank menurun dan CAR bank akan mengalami penurunan.

NPL mengalami pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti terjadi kenaikan kredit bermasalah dengan mengalami persentase lebih besar dibanding dengan peningkatan total kredit. Akibatnya, peningkatan biaya pencadangan lebih besar dari kenaikan pendapatan, sehingga mengakibatkan laba bank menurundan CAR pada suatu bank juga akan menurun.

Menurut Veitzhal Rivai (2012:485) “sensitivitas terhadap pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat

yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar”. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio keuangan antara lain Interest Rest Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat. Berarti terjadi peningkatan persentase IRSA lebih besar dibanding persentase IRSL. Apabila saat itu suku bunga meningkat maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan kenaikan biayabunga. Akibatnya, laba bank naik, modal naik dan komposisi modal inti juga naik, dan sebaliknya. Apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga, akibatnya laba pada suatu bank menurun, modal menurun dan CAR pada suatu bank juga menurun.

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila PDN meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase pasiva valas. Apabila pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka akan berakibat pada kenaikan pendapatan valas lebih besar daripada kenaikan biaya valas, sehingga laba pada suatu bank akan meningkat dan komposisi pada modal inti meningkat. Sebaliknya, jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun, berarti terjadi penurunan pendapatan valas lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank akan menurun dan CAR juga akan menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2012: 480) “kinerja efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas penapatan bank secara

benar dan akurat". Efisiensi suatu bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain beban nasional dan pendapatan nasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pendapatan nasional. Akibatnya, laba pada suatu bank akan menurun dan CAR juga akan menurun.

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila FBIR meningkat, berarti pendapatan operasional di luar bunga terjadi peningkatan dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan nasional. Akibatnya, laba pada suatu bank akan meningkat dan CAR pada suatu bank juga akan meningkat.

Menurut Kasmir (2012:327), profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba (profitabilitas) yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Return On Assets* (ROA).

Menurut Mudjarad Kuncoro dan Suhardjono (2012:506), ROA merupakan kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset yang dimiliki. ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi dikarenakan apabila ROA bank meningkat, menandakan adanya peningkatan laba sebelum pajak dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan total aset. Keadaan tersebut mengakibatkan total pendapatan bank



meningkat, kemudian modal bank meningkat, dan akhirnya CAR juga mengalami peningkatan.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan dan disertai dengan data permasalahan yang ada, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR DAN ROA secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
2. Apakah LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
3. Apakah IPR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
4. Apakah LAR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
5. Apakah APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
6. Apakah NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
7. Apakah IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
8. Apakah PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?

9. Apakah BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
10. Apakah FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
11. Apakah ROA secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?
12. Variabel manakah diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public* ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR DAN ROA secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
4. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
5. Mengetahui signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

7. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
9. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
10. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*
11. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
12. Mengetahui signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*.
13. Mengetahui variabel diantara LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa *Go Public*

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi pihak internal maupun eksternal. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Bagi Perbankan

penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu alternatif bagi perbankan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari rasio perbankan terhadap komposisi modal inti bagi Bank Indonesia sehingga dapat membuat

perbankan di Indonesia menjadi lebih baik khususnya untuk bank yang akan melakukan *Go Public*.

## 2. Bagi Peneliti

- Penelitian ini memberikan manfaat untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah di dapat peneliti, pada saat perkuliahan sehingga dengan adanya penelitian ini peneliti menjadi lebih mengerti dan lebih paham mengenai dunia perbankan terutama mengenai pengaruh rasio perbankan terhadap CAR pada Bank di Indonesia khususnya untuk bank yang telah go public.

- Penelitian ini dapat digunakan para akademisi atau para mahasiswa sebagai bahan referensi dan pengetahuan tambahan. Sehingga dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya untuk topik yang sejenis.

## 3. Bagi STIE PERBANAS

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambahan pembendaharaan atau koleksi penelitian di perpustakaan STIE PERBANAS Surabaya sehingga dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian dimasa yang akan datang.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab yang saling berkaitan, yang dijabarkan sebagai berikut :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini diuraikan tentang prosedur atau cara untuk mengetahui atau cara untuk mengetahui sesuatu dalam penelitian dengan menggunakan langkah-langkah yang sistematis. Isi dari bab meliputi hal-hal sebagai berikut rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data secara deskriptif dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

**BAB V : PENUTUP**

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan, penelitian dan saran.